

REMARRIED PADA WANITA YANG BERSELINGKUH

Rini Indryawati, Anita Zulkaida, SPsi. Msi.

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2006

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : remarried, wanita yang berseli

Abstraksi :

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perselingkuhan yang dilakukan oleh wanita yang sudah menikah, perceraian yang dialami dan pernikahan kembali (remarried) dengan pasangan selingkuhnya. Pernikahan adalah perpaduan dua orang, seorang wanita dengan seorang laki-laki, dengan dua kebiasaan, dua latar belakang, dan banyak perbedaan. Dimana pernikahan tersebut diakui secara sosial yang membenarkan adanya hubungan seksual, menjamin keadaan ekonomi keuangan serta keberadaan dan perkembangan anak. Ketidakmampuan untuk mengelola (memanajemen) perbedaan tersebut akan menimbulkan konflik. Bahkan, perselingkuhan dan perceraian membayang-bayangi di tengah jalan. Saat masalah datang, seringkali rumah tangga menjadi goncang dan yang kemudian dapat terjadi adalah pengkhianatan oleh salah satu pasangan atau disebut juga perselingkuhan. Perselingkuhan adalah suatu hubungan baru yang terjadi di luar pasangan sah yang didasarkan karena adanya wanita atau pria idaman lain, dimana hubungan tersebut terjadi tanpa persetujuan pasangannya. Menurut Kholid (2004) ada beberapa hal yang menyebabkan mengapa seseorang melakukan perselingkuhan antara lain : dijodohkan orang tua, nikah terpaksa karena hamil diluar nikah, tidak puas dengan pasangan, tidak memiliki keturunan, kesulitan ekonomi. Setiap perbuatan membawa dampak atau akibat tertentu. Demikian pula perselingkuhan membawa sejumlah akibat tertentu, baik kepada pasangan pelaku perselingkuhan maupun kepada pelaku perselingkuhan itu sendiri. Perceraian adalah berakhirnya sebuah perkawinan secara hukum dan formal. Perceraian biasanya didahului oleh kekecewaan, ketidakbahagiaan dan konflik dalam keluarga. Perceraian membawa perubahan yang signifikan dalam struktur keluarga, sebelum terbentuknya keluarga tiri (Benokraitis, 1996). Perceraian merupakan jalan terakhir yang harus ditempuh ketika hubungan perkawinan sudah tidak dapat dipertahankan lagi, dimana tidak ditemukan kata sepakat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi (Dariyo, 2003). Menurut Nazwan (2005), ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebab individu bercerai antara

lain : perbedaan pendapat , ketidakharmonisan rumah tangga, tidak ada tanggung jawab, adanya pihak ketiga, faktor ekonomi dan media elektronik. Perceraian & pernikahan kembali merupakan perubahan utama dalam keluarga yang menjadi tahapan tambahan di dalam lingkaran kehidupan keluarga. Tahapan-tahapan tersebut dapat memiliki dampak khusus terhadap anak-anak yang akan memasuki atau sedang dalam masa remaja. Dalam pernikahan kembali, anggota baru akan diperkenalkan dan struktur dalam anggota keluarga akan diubah. Pada pernikahan kedua ini biasanya ada tiga bentuk pengalaman emosional yang mendasari, yaitu : (1) keluarga masing-masing pihak; (2) pernikahan pertama atau sebelumnya; (3) proses perceraian, dimulai dari timbulnya konflik, perpisahan, sampai akhirnya resmi bercerai, dan periode sebelum menikah lagi. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita yang melakukan perselingkuhan dalam pernikahannya, perceraian yang dialami dan pernikahan kembali (remarried) dengan pasangan selingkuhnya, dan satu significant other. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, adalah pengamat hanya melakukan fungsi yaitu mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan wawancara dengan pedoman terstandar terbuka. Pada tipe ini, dapat dilakukan wawancara sesuai sekuensi yang tercantum, serta ditanyakan dengan cara yang sama pada responden-responden yang berbeda. Berdasarkan keseluruhan hasil dan pembahasan dalam penelitian yang diperoleh dalam penelitian studi kasus ini maka dapat disimpulkan bahwa, Perselingkuhan yang subjek lakukan tanpa sepengetahuan anak-anak dan suaminya. Perselingkuhan yang dilakukan tidak sebatas ngobrol-ngobrol bahkan mereka berhubungan intim. Perselingkuhan yang subjek lakukan didasarkan pada beberapa alasan yang mendorong terjadinya hal tersebut yaitu, subjek melakukan perselingkuhan karena subjek merasa tidak puas dengan suaminya karena jarang sekali berada dirumah dan tidak mendapat perhatian serta kurangnya komunikasi antara subjek dengan suaminya dan kebutuhan akan kepuasan batin dalam berhubungan intim dengan suaminya tidak terpenuhi. Karena subjek juga dijodohkan oleh orang tuanya sehingga subjek mengenal suami hanya pada saat duduk di pelaminan. Perselingkuhan yang subjek lakukan karena adanya kesempatan, ketika suami subjek tidak berada dirumah dan juga jarang pulang kerumah. Subjek membutuhkan perhatian dan perhatian tersebut subjek dapatkan dari pasangan selingkuhnya. Perceraian subjek dikarenakan ketidak harmonisan dalam rumah tangga, adanya kurang komunikasi dalam hubungan suami istri antara subjek dan suaminya. Adanya pihak ketiga dalam rumah tangga subjek, suami subjek merasa telah dikhianati oleh subjek sehingga membuat suami subjek memutuskan untuk berpisah, karena suami tidak bisa menerima dan memaafkan perselingkuhan subjek. Kesalahan memilih pasangan hidup, karena pada saat menikah pertama kali subjek dijodohkan oleh orang tua. Ada beberapa alasan yang menyebabkan subjek memutuskan untuk menikah lagi. Setelah perceraian, hidup subjek tak menentu dan membutuhkan pendamping yang bisa memberikan subjek kebahagiaan. Subjek pada akhirnya memutuskan menikah untuk kedua kalinya dengan selingkuhannya, untuk

mendapatkan pendamping atau suami lagi yang berarti akan ada yang melindungi dan memperhatikan. Selain itu kebutuhan seksual subjek tidak terpenuhi sebagaimana yang subjek harapkan dari seorang suami. Oleh karena itu subjek mencari kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi itu dari laki-laki lain. Sehingga subjek berselingkuh dan memutuskan menikah dengan selingkuhannya karena subjek mendapatkan kebutuhan seksual yang diharapkan. Kehidupan pernikahan kedua subjek ternyata tidak begitu menyenangkan, mengalami kesusahan dan terpaksa karena keadaan ekonomi yang sulit. Tingkat kebutuhan hidup subjek setelah menikah dengan suami kedua semakin lama semakin menurun, harta warisan subjek selalu digunakan dan dihabiskan oleh suaminya. Hubungan antara anak-anak subjek dari suami sebelumnya dengan suami kedua subjek tidak terlalu baik, anak-anak subjek cenderung menghindar dari suami kedua subjek.